



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7102-7115

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis
pada Peserta Didik dalam Materi Aritmatika Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1
Pangaribuan T. A 2023/2024

Widia Oktavia Manurung^{1✉}, Efron Manik², Simon Panjaitan³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen, Medan, Indonesia

Email : widia.manurung@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis pada peserta didik dalam materi aritmatika sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas VII dan sampel yang digunakan sebanyak 32 orang yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes bentuk uraian dan wawancara. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A 2023/2024 termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematis*

Abstract

This research aims to determine students' ability to understand concepts and solve mathematical problems in class VII social arithmetic material at SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A 2023/2024. This research is quantitative descriptive. The population in this study was all class VII and the sample used was 32 people taken using the cluster random sampling technique. The instruments used in this research used test instruments in the form of descriptions and interviews. Based on the analysis of the data obtained, it shows that the ability to understand concepts and problem solving abilities in social arithmetic material in class VII of SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A 2023/2024 is included in the medium category.

Keywords: *Ability To Understand Concepts And Solve Mathematical Problems*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar terhadap kemajuan suatu negara. Menurut Warni et al (2022:1661) bahwa "Pendidikan adalah kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat". Dan menurut Adhari Yanti et al (2020:246) bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis dan berlangsung secara terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi manusia baik secara jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, dan psikomotorik". Pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran. Dimana belajar pada dasarnya merupakan kunci utama dalam setiap usaha pendidikan. Melalui pendidikan manusia mendapat ilmu yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju dan dapat bersaing dengan negara lain di segala bidang. Menurut Buchori (Pangaribuan & Manik, 2018:56) bahwa "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari".

Namun kualitas dari pendidikan di Indonesia pada saat ini masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh lemahnya manajemen pendidikan, terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, dan rendahnya kualitas sumber daya pengajar serta lemahnya standar evaluasi pembelajaran (Fitri, 2021:1618). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab (Pangaribuan & Manik, 2018:56). Menurut (Sihombing, 2021:50) bahwa:

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib serta ilmu dasar yang diajarkan di setiap tingkatan kelas pada satuan pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi Selan et al (2021:336). Menurut Abdullah et al (2021:391) bahwa "Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis", menurut Sinaga (2021:19) bahwa "Matematika adalah ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena didasarkan pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika. Dan menurut Benard (Bungsu et al., 2019:382) bahwa "Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu". Matematika juga merupakan pelajaran yang dapat

menumbuh kembangkan berbagai kemampuan peserta didik. Menurut Situmorang & Pangaribuan (2018:35) bahwa "Pembelajaran matematika di sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep", Menurut Arigiyati & Istiqomah (Bernard et al., 2018:78) bahwa "Pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, karena pemecahan masalah merupakan hal pokok dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, guna untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang jarang siswa temui". Dan manfaat dari mempelajari matematika menurut Murniati (Apriyanto et al., 2018:15) yaitu dapat membentuk pola pikir seseorang menjadi pola pikir yang sistematis, logis, kritis, dan kecermatan. Menurut Suraji et al (2018:10) bahwa

Menyadari pentingnya matematika, maka pembelajaran matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Namun menurut (Firdaus, 2019:191) bahwa "Hingga saat ini matematika masih dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga minat siswa dalam belajar matematika rendah", ada juga menurut (Simanjuntak et al., 2021:33) yang menyatakan bahwa "Siswa juga sering menganggap matematika tidaklah penting atau kurang bermanfaat dalam kehidupan", dan menurut (Anggraeni et al., 2022:28) bahwa "Siswa cenderung berpikir negatif terhadap mata pelajaran matematika dan motivasi siswa kurang". Salah satu permasalahan pembelajaran matematika pada umumnya, yaitu siswa cenderung tidak memahami konsep yang terkandung pada materi matematika yang dipelajarinya (Tarigan, 2022:84). Dan pembelajaran matematika masih cenderung berorientasi pada buku teks, sehingga kurang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik (Akbar et al., 2018:145). Lalu masalah dalam matematika juga adalah suatu soal cerita yang tidak ada aturan tertentu untuk segera dapat digunakan menyelesaikannya (Tambunan, 2020:28). Beberapa masalahnya terletak pada ketidakmampuan untuk membaca lalu ada juga yang tidak dapat menerjemahkan kata-kata ke dalam operasi matematika yang mereka pahami.

Menurut Zebua et al (2023:6047) bahwa "Pendidikan di Indonesia masih bermasalah jika ditinjau dari hasil belajar siswa yang masih rendah". Fakta yang ada memperlihatkan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan matematika masih rendah dimana menurut hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada Tahun 2018 yaitu, untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata Indonesia adalah 379 sedangkan skor rata-rata International 490 (Tohir, 2019:1). Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep

matematis siswa (Nurwahid & Shodikin, 2021:2218). Dan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Indonesia (Riskiyanti et al., 2022:43). Lalu siswa cenderung menghafal materi, hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan siswa lebih sering mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menentukan model matematika dikarenakan siswa kurang mampu memahami soal dengan cermat sehingga informasi-informasi yang penting tidak digunakan dalam penyelesaian soal (Fajar et al., 2019:230).

Dalam proses pembelajaran, matematika memerlukan kemampuan pemahaman konsep untuk menyelesaikan masalah matematika. Kemampuan pemahaman konsep juga diperlukan sebagai salah satu capaian dalam pembelajaran matematika. Menurut Ma'rufi et al (2018:57) bahwa "Pemahaman konsep matematis adalah suatu tingkat kemampuan yang ketika dimiliki oleh siswa mereka mampu memahami dan menjelaskan maksud atau arti dari suatu konsep yang telah diperoleh", menurut Permendikbud (Murnaka & Dewi, 2018:164) menyatakan "Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, simbol, dan menjelaskan sebab akibat", dan menurut Rosmawati (Fajar et al., 2019:230) bahwa "Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengenal dan mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dan dimengerti".

Pemahaman konsep matematika sangat penting untuk peserta didik dalam mempelajari matematika, karena konsep pada matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Menurut Harefa et al (2022:327) bahwa "Pemahaman konsep dalam belajar merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik". Demikian juga Aledya (2019:1) menyatakan bahwa "Siswa banyak keliru memahami konsep sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan sulit". Adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep dengan hasil belajar siswa terlihat bahwa siswa dengan kemampuan pemahaman konsep yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran matematika (Nastiti & Syaifudin, 2020:13).

Namun hingga saat ini, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih dihadapkan pada masalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik (Nurwahid & Shodikin, 2021:2218). Salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep siswa adalah siswa keliru menggunakan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan masalah (Yulianty, 2019:60). Lebih lanjut lagi kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disebabkan oleh kecenderungan siswa yang hanya

menghafal rumus, bukan memahami bagaimana rumus itu terjadi, sehingga apa yang dipelajarinya oleh siswa mudah terlupakan (Febriantika, 2020:1). Dan menurut pendapat Antasari (Pangaribuan & Manik, 2018:57) bahwa

Selain dari kemampuan pemahaman konsep matematis, kemampuan pemecahan masalah juga merupakan salah satu capaian dalam proses pembelajaran matematika. Menurut (Hasratuddin, 2018:29) bahwa "Pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengatasi kesulitan bermatematika dengan menggabungkan konsep – konsep dan aturan – aturan matematika yang telah diperoleh sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Lalu menurut Soedji(Ritonga, 2018:25) bahwa "Pemecahan masalah adalah suatu kemampuan dalam diri siswa untuk memecahkan masalah pada matematika dalam masalah pada kehidupan sehari-hari". Dan menurut (Suryani et al., 2020:121) bahwa "Pemecahan masalah adalah kemampuan dasar dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan hal di atas maka hal tersebut sesuai dengan pendapat Akbar et al (2018:145) bahwa "Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik merupakan kemampuan yang juga diperlukan dalam belajar dan matematika itu sendiri". Menurut Arigiyati & Istiqomah (Bernard et al., 2018:78) bahwa "Pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, karena pemecahan masalah merupakan hal pokok dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, guna untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang jarang siswa temui". Menurut Andayani & Lathifah (2019:2) bahwa "Kemampuan pemecahan masalah sangat penting diberikan kepada siswa karena kemampuan siswa dapat terlatih dengan seringnya diberikan soal yang tidak rutin".

Namun, pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik masih dihadapkan pada masalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Asih & Ramdhani, 2019:435) bahwa "Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik masih tergolong rendah". Rendahnya kemampuan pemecahan masalah disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu menurut Suryani et al (2020:119) bahwa "Dalam pembelajaran guru tidak pernah mengorientasikan siswa pada suatu masalah sehari – hari yang dekat dengan kehidupan siswa dan tidak memperhatikan kemampuan pemecahan masalah siswa", lalu menurut Hadi (2019:64) bahwa "Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis karena siswa kesulitan dalam memahami bacaan teks masalah dan ketika siswa memecahkan masalah, siswa tidak mampu membuat pemodelan matematis dari teks masalah", dan menurut Parulian et al (2019:346) menyatakan bahwa "Siswa kurang terbiasa

dalam mengerjakan soal-soal pemecahan masalah yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut”.

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menyebabkan peserta didik hanya bisa mengerjakan soal rutin atau soal yang sama persis dengan yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik tidak dibiasakan mengerjakan soal yang tidak rutin yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesalahan – kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika (Andayani & Lathifah, 2019:2).

Menurut Hutaeruk (2019:7) menyatakan “Kesulitan dalam mempelajari dan memahami matematika sangat beralasan karena matematika merupakan pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir logis, sistematis dan reflektif, serta membutuhkan usaha yang tekun, teliti dan sungguh-sungguh”. Dalam pembelajaran matematika terdapat banyak materi, salah satu materi pembelajaran matematika yaitu aritmatika sosial. Menurut Karso (Paramitha & Yunianta, 2017:984) bahwa “Salah satu materi matematika yang banyak dianggap sulit dan terkadang membingungkan siswa baik dalam materi ataupun soal adalah materi aritmatika sosial, aritmatika sosial adalah bagian dari matematika yang membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek-aspeknya”.

Menurut Marlina & Setiawan (2022:2375) bahwa Dalam soal aritmatika sosial banyak siswa yang mengalami kesulitan, dikarenakan pada soal aritmatika sosial banyak melibatkan soal cerita dalam penyajiannya. Lalu menurut Lutvaidah et al (2021:10) bahwa “Kesalahan yang selalu dilakukan oleh peserta didik yaitu tidak menuliskan informasi yang mereka dapat, dan peserta didik tidak bisa membuat informasi yang didapatnya kedalam model matematika”. Berdasarkan uraian-uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematis Pada Peserta Didik Dalam Materi Aritmatika Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Pangaribuan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:241) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah

penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangaribuan. Yang berlokasi di Jln. Sisingamaraja Kab. Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (Pradana & Reventiary, 2016:4) bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangaribuan tahun pelajaran 2023/2024.

Menurut Sugiyono (Pradana & Reventiary, 2016:4) bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Artinya setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling acak sederhana (*cluster random sampling*). Sampel dalam penelitian ini diambil dari satu kelas dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangaribuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tes, bentuk tes yang akan digunakan yaitu dalam bentuk soal uraian yang berkaitan dengan materi Aritmatika Sosial, sehingga dengan teknik tes ini dapat mengetahui kualifikasi kemampuan pemahaman konsep matematis dan pemecahan masalah matematis pada materi Aritmatika Sosial peserta didik kelas VII N1 Pangaribuan.
- 2) Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan peserta didik kelas VII SMP N1 Pangaribuan.

Teknik Analisis Data

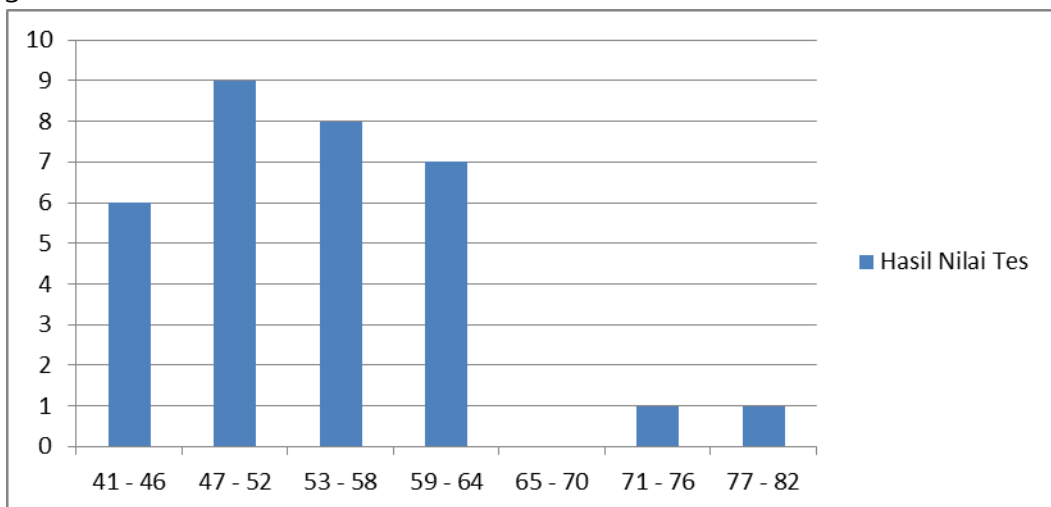
Data diperoleh dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan pemecahan masalah matematis dari sampel dengan pemberian tes berbentuk uraian kemudian dianalisis. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

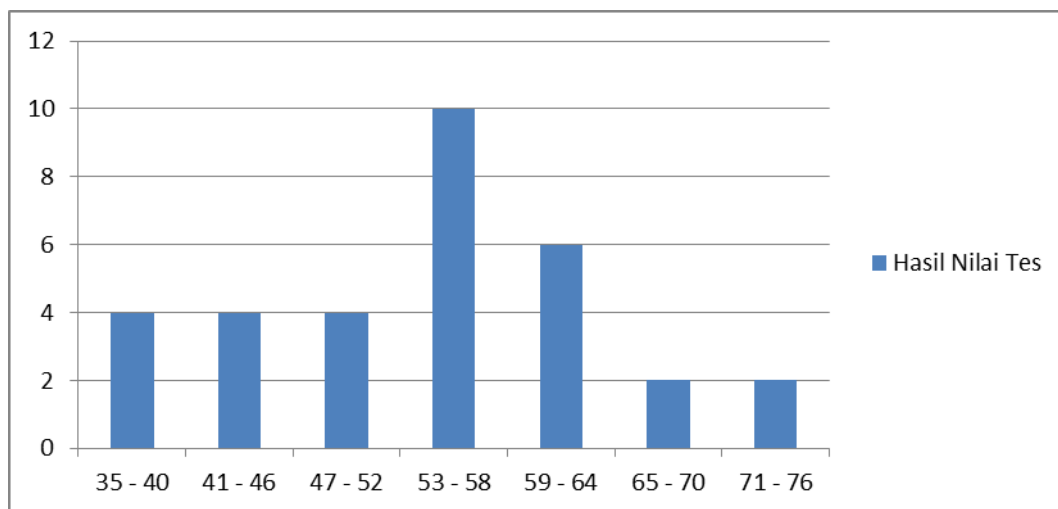
Setelah dilakukan uji coba instrumen, maka peneliti memberikan soal tes pada penelitian ini. Tes diberikan sesuai indikator kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Data kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah diperoleh dari sebelas soal tes uraian yang dibagikan kepada kelas VII5 SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A 2023/2024 dengan jumlah sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan uji , terlihat bahwa hasil nilai tes kemampuan pemahaman konsep pada interval 47 – 52 adalah frekuensi tertinggi yakni sebanyak 9 siswa (28%) dibandingkan dengan kelas interval lainnya. Hal ini berarti bahwa hasil nilai tes kemampuan pemahaman konsep didominasi pada rentang nilai 47 – 52. Nilai – nilai ini didapatkan dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan instrumen soal berbentuk soal uraian tentang aritmatika sosial.



Gambar 1. Data Hasil Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Berdasarkan uji , terlihat bahwa hasil nilai tes kemampuan pemecahan masalah pada interval 53 – 58 adalah frekuensi tertinggi yakni sebanyak 10 siswa (31,25%) dibandingkan dengan kelas interval lainnya. Hal ini berarti bahwa hasil nilai tes kemampuan pemecahan masalah didominasi pada rentang nilai 53 – 58. Nilai – nilai ini didapatkan dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan instrumen soal berbentuk soal uraian tentang aritmatika sosial.



Gambar 2. Data Hasil Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa, selanjutnya data dikategorikan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai rata-rata dan simpangan baku. Dari skor rata-rata dan simpangan baku tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai tingkat kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah berdasarkan hasil nilai tes yang dijawab siswa. Untuk mengetahui tingkat kriteria kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S_{bi}).

Tabel 1. Hasil Indikator Pemahaman Konsep ST dan R

Indikator	ST1	ST2	R1	R2
Menyatakan ulang suatu konsep	Mampu menguasai	Mampu menguasai	Belum menguasai sepenuhnya	Mampu menguasai
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Mampu menguasai	Belum menguasai sepenuhnya	Belum dapat menguasai	Belum dapat menguasai
Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep	Belum menguasai sepenuhnya	Mampu Menguasai	Mampu menguasai	Mampu menguasai
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Mampu menguasai	Belum menguasai sepenuhnya	Belum dapat menguasai	Tidak dapat menguasai

Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Belum menguasai sepenuhnya	Belum menguasai sepenuhnya	Belum menguasai sepenuhnya	Belum dapat menguasai
Menggunakan prosedur atau operasi tertentu	Belum menguasai sepenuhnya	Belum dapat menguasai	Kurang menguasai	Tidak dapat menguasai
Mengaplikasikan konsep untuk pemecahan masalah	Belum menguasai sepenuhnya	Mampu menguasai	Kurang menguasai	Belum dapat menguasai

Tabel 2. Hasil Indikator Pemecahan Masalah ST dan SR

Indikator	ST1	ST2	SR1	SR2
Memahami masalah	Mampu menguasai	Belum menguasai sepenuhnya	Mampu menguasai	Mampu menguasai
Merencanakan pemecahannya	Mampu menguasai	Mampu menguasai	Belum dapat menguasai	Belum dapat menguasai
Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Belum menguasai sepenuhnya	Belum dapat menguasai	Kurang menguasai	Kurang menguasai
Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian	Belum dapat menguasai	Mampu menguasai	Tidak dapat menguasai	Tidak dapat menguasai

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis pada peserta didik dalam materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A. 2023/2024 yaitu tingkat kemampuan pemahaman konsep sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,25%, tingkat kemampuan pemahaman konsep tinggi sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 18,78%, tingkat kemampuan pemahaman konsep sedang sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 46,87% , tingkat kemampuan pemahaman konsep rendah sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 28,12% dan untuk tingkat kemampuan pemahaman konsep sangat rendah adalah 0.

Dengan analisis data menunjukkan bahwa nilai mean 54 berada pada interval ketiga dalam kategori sedang.

Dan tingkat kemampuan pemecahan masalah sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,25%, tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 15,62%, tingkat kemampuan pemecahan masalah sedang sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 50% , tingkat kemampuan pemecahan masalah rendah sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 21,87% dan untuk tingkat kemampuan pemecahan masalah sangat rendah adalah 2 atau sebesar 6,25%. Dengan analisis data menunjukkan bahwa nilai mean 54 berada pada interval ketiga dalam kategori sedang.

Hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis pada peserta didik dalam materi aritmatika sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A. 2023/2024 memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kategori sedang sebesar 46,87% dan berada pada interval nilai tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis 49,2 – 58,8. Dan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kategori sedang sebesar 50% dan berada pada interval nilai tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis 48 – 60.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A. 2023/2024 masih dalam kategori sedang.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Pangaribuan T.A. 2023/2024 juga masih dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Analisis Kelengkapan RPP Matematika pada Guru SMAN 5 Tapung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 391–400. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.975>
- Adhari Yanti, R., Nindiasari, H., & Ihsanudin. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dengan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3), 245–256.
- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model PISA. *Suska*

Journal of Mathematics Education, 3(2), 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Aledya, V. (2019). Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May), 0–7.
- Andayani, F., & Lathifah, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.78>
- Asih, N., & Ramdhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435–446. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.534>
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1317>
- Bungsu, T. kurniawan, Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2802–2815. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>
- Febriantika, A. A. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kompetensi Keahlian. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v5i2.7329>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45.

<https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>

- Hutauruk, A. J. B. (2019). Perilaku Resiliensi Matematis Mahasiswa Melalui Model Problem-Based Learning Dengan Pendekatan Metakognitif. *Sepren*, 1(01), 7–16. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.76>
- Junengsih, J., & Sutirna, S. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal pada materi Eksponen. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 28. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.303>
- Lutvaidah, U., Alam, B. P., & Santoso, P. P. P. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(7), 7–12.
- Ma'rufi, Pasandaran, R. F., & Yogi, A. (2018). Pemahaman Konsep Geometri Mahasiswa Berdasarkan Gaya Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 56–67.
- Murnaka, N. P., & Dewi, S. R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.637>
- Nastiti, F. F., & Syaifudin, A. H. (2020). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 1 Plosoklaten Pada Materi Lingkaran. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.33087/phi.v4i1.80>
- Riskyanti, D., Hamid, H., & Jalal, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 14 Halmahera Selatan pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v1i1.2656>
- Ritonga, E. C. (2018). Efektivitas Model Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Smp Negeri 3 Angkola Selatan. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 1(2), 23–35.
- Sihombing, S. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 2(2), 50–66. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.555>
- Simanjuntak, J., Simangunsong, M. I., & Naibaho, T. (2021). Perkembangan Matematika Dan

Pendidikan Matematika Di Indonesia Berdasarkan Filosofi. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 32–39.

Situmorang, A. S., & Pangaribuan, L. R. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Uhn. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 33–45.

Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>

Tambunan, H. (2020). Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan Strategi Heuristik. *Sepren*, 1(02), 28–33. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i02.209>